

Meningkatkan Produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku UMKM Melalui Manajemen Waktu Dalam Menghadapi Era Digital

**Teguh Imanto ^{1*}, Anis Khoeruton Nisa ², Akhmad Sudrajat ³, Resa Sandia Sholeha ⁴,
Rasmita Dinata ⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

E-mail: teguh.imanto23@gmail.com*

Diterima 1/Aprili/2025 | Direvisi 15/Mei/2025 | Disetujui 2/Juni/2025

Abstract

In the digital era, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) face challenges in managing time effectively to increase the productivity of their human resources. This service aims to provide understanding and practical skills regarding time management to increase work efficiency and competitiveness of MSMEs. The methods used include an initial survey to identify problems, direct provision of materials, and interactive discussions related to time management strategies and the use of digital technology. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of time management and their willingness to apply time management techniques in daily business activities. The implication of this activity is the need for ongoing training and mentoring so that MSMEs can continue to develop their managerial skills in facing the dynamics of the digital era in a sustainable manner..

Keywords: Time Management, HR Productivity, SMEs, Digital Era

Abstrak

Di era digital, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan dalam mengelola waktu secara efektif untuk meningkatkan produktivitas SDM mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai manajemen waktu guna meningkatkan efisiensi kerja dan daya saing pelaku UMKM. Metode yang digunakan meliputi survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan, pemberian materi secara langsung, serta diskusi interaktif terkait strategi pengelolaan waktu dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya manajemen waktu serta kesediaan untuk menerapkan teknik-teknik pengelolaan waktu dalam aktivitas usaha sehari-hari. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan agar pelaku UMKM dapat terus mengembangkan kemampuan manajerialnya dalam menghadapi dinamika era digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Produktivitas SDM, UMKM, Era Digital

1. PENDAHULUAN

Gerai Lengkong yang terletak di wilayah Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang berbasis pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Gerai ini berkembang menjadi sentra niaga lokal yang menyediakan ruang bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk dan jasa mereka kepada masyarakat. Dari hasil observasi, kawasan ini memiliki jumlah pelaku UMKM yang cukup signifikan, dengan jenis usaha yang beragam seperti kuliner, kerajinan tangan, fesyen, dan jasa rumahan. Hal ini menunjukkan bahwa Gerai Lengkong memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pusat penguatan ekonomi rakyat, khususnya melalui penguatan kapasitas pelaku UMKM di dalamnya.

Namun, di tengah potensi tersebut, pelaku UMKM di Gerai Lengkong menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola usaha mereka secara optimal. Salah satu permasalahan yang cukup mencolok adalah lemahnya kemampuan dalam manajemen waktu. Banyak pelaku usaha belum memiliki perencanaan kerja yang terstruktur, tidak membagi prioritas dengan baik, dan belum memanfaatkan teknologi digital dalam mengatur kegiatan bisnis sehari-hari. Ketidakefisienan dalam pengelolaan waktu berdampak langsung pada rendahnya produktivitas,

tingginya tingkat kelelahan kerja, dan rendahnya responsivitas terhadap dinamika pasar. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat di era digital saat ini, kelemahan dalam manajemen waktu menjadi hambatan serius bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar.

Kondisi ini diperkuat oleh temuan lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Gerai Lengkong masih menjalankan usahanya secara konvensional, tanpa dukungan teknologi yang memadai dan tanpa pengelolaan waktu yang efektif. Banyak dari mereka yang tidak memiliki jadwal kerja harian atau mingguan, sehingga seluruh aktivitas dilakukan berdasarkan kebutuhan sesaat tanpa adanya perencanaan yang jelas. Di sisi lain, pelaku UMKM yang telah mencoba memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial dan aplikasi penjualan daring, juga belum memahami bagaimana memanfaatkan waktu secara maksimal dalam proses tersebut. Akibatnya, proses produksi, promosi, hingga pelayanan pelanggan menjadi tidak efisien, bahkan terkadang tumpang tindih.

Di sinilah pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademik dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan kapasitas manajerial mereka, khususnya dalam aspek manajemen waktu. Pengabdian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan nyata yang dihadapi oleh para pelaku usaha, sekaligus memberikan solusi praktis dan aplikatif yang dapat mereka terapkan langsung dalam pengelolaan usaha. Selain sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan di tengah tantangan era digital yang menuntut efisiensi dan adaptabilitas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen waktu dalam mengelola usaha mereka. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk melatih para pelaku usaha dalam menyusun perencanaan kerja yang terstruktur, membagi waktu secara proporsional antar berbagai kegiatan usaha, serta memperkenalkan penggunaan alat bantu digital sederhana untuk mendukung pengelolaan waktu. Diharapkan melalui pelatihan ini, pelaku UMKM di Gerai Lengkong mampu meningkatkan produktivitas kerja, menurunkan tingkat stres akibat pekerjaan yang tidak terorganisir, serta meningkatkan efektivitas pelayanan kepada pelanggan.

Wilayah Serpong Utara sendiri dikenal sebagai kawasan yang cukup aktif secara sosial dan ekonomi. Sebagai bagian dari Kota Tangerang Selatan, daerah ini memiliki akses infrastruktur yang cukup baik serta dukungan ekosistem bisnis yang memadai. Gerai Lengkong sebagai bagian dari struktur sosial ekonomi lokal memiliki peran penting dalam menampung dan menumbuhkan potensi ekonomi warga. Kehadiran UMKM di kawasan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka lapangan kerja informal, meningkatkan keterlibatan sosial, serta memperkuat jaringan ekonomi berbasis komunitas. Namun demikian, keterbatasan dalam aspek pengelolaan usaha, termasuk manajemen waktu, masih menjadi persoalan utama yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Dari sisi karakteristik pelaku UMKM di Gerai Lengkong, sebagian besar merupakan usaha yang dikelola secara mandiri oleh individu atau keluarga. Tingkat pendidikan pelaku usaha bervariasi, namun sebagian besar masih berada pada jenjang menengah ke bawah, yang berdampak pada tingkat pemahaman mereka terhadap konsep manajemen modern. Di samping itu, sebagian pelaku usaha juga memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital, baik karena faktor usia, pengetahuan, maupun keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi. Oleh karena itu, pendekatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus bersifat praktis dan kontekstual agar mudah dipahami dan diterapkan oleh para peserta.

Permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan pelaku UMKM di Gerai Lengkong dalam mengelola waktu secara efektif untuk menunjang aktivitas usaha mereka di era digital. Permasalahan ini mencakup kurangnya pemahaman terhadap pentingnya manajemen waktu, belum adanya keterampilan teknis dalam merancang jadwal kerja dan pembagian tugas, serta minimnya pengetahuan dan penggunaan teknologi digital yang dapat membantu mengelola waktu dengan efisien. Permasalahan ini jika tidak

segera diatasi akan berdampak pada menurunnya produktivitas, efisiensi kerja, dan daya saing usaha.

Secara teoretis, pengelolaan waktu merupakan bagian integral dari pengelolaan sumber daya manusia yang berperan dalam mengarahkan aktivitas organisasi menuju tujuan yang diharapkan. Menurut Hasibuan (2016), sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu individu yang mencakup aspek fisik, intelektual, dan emosional, yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan SDM yang baik sangat berkaitan erat dengan efisiensi waktu kerja dan produktivitas. Mangkunegara (2003) menambahkan bahwa SDM merupakan aset paling berharga dalam organisasi, karena menjadi penggerak utama dalam proses produksi, inovasi, dan pengambilan keputusan. Maka dari itu, peningkatan kapasitas SDM, termasuk dalam aspek manajemen waktu, menjadi elemen krusial dalam pengembangan usaha, terutama bagi UMKM yang memiliki sumber daya terbatas.

Dalam konteks UMKM, manajemen waktu menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Schwab (2018) menyatakan bahwa kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi dan ketahanan usaha kecil dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis. UMKM sering kali beroperasi dengan sumber daya terbatas, sehingga waktu menjadi salah satu modal utama yang harus dikelola dengan efektif. Penerapan manajemen waktu yang baik tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas kerja dan pelayanan kepada pelanggan, tetapi juga mendukung inovasi, pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dirancang melalui metode penyuluhan, pelatihan interaktif, dan diskusi kelompok. Materi yang diberikan mencakup pengenalan konsep manajemen waktu, pentingnya pengaturan waktu dalam kegiatan usaha, cara menetapkan prioritas tugas, serta penggunaan aplikasi sederhana seperti Google Calendar, Trello, dan aplikasi pencatat tugas lainnya. Dalam pelaksanaannya, peserta dilibatkan secara aktif untuk menyusun perencanaan kerja harian dan mingguan, melakukan simulasi penggunaan alat bantu, serta mendiskusikan tantangan nyata yang mereka hadapi dalam pengelolaan waktu sehari-hari. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membangun motivasi internal untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Dengan pendekatan yang tepat sasaran dan kontekstual, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Gerai Lengkong dalam mengelola waktu dan usaha mereka secara lebih efektif. Keberhasilan program ini akan memperkuat posisi UMKM sebagai pilar ekonomi lokal yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam era digital, serta menciptakan lingkungan usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pemberdayaan UMKM di Gerai Lengkong, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Pelatihan direncanakan berlangsung selama satu hari, yaitu pada hari Minggu, 15 Desember 2024, dengan estimasi peserta sebanyak 37 orang pelaku UMKM. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM agar lebih adaptif dan produktif dalam menghadapi tantangan era digital, khususnya dalam hal pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi informasi.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif, partisipatif, dan aplikatif bagi peserta. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Selain itu, untuk memastikan ketercapaian hasil yang diharapkan, metode pelaksanaan juga dilengkapi dengan pengukuran perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Rangkaian metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas beberapa tahapan berikut:

Pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan yang mencakup sambutan dari panitia pelaksana dan penjelasan umum mengenai tujuan kegiatan, agenda pelatihan, serta output yang diharapkan. Sesi ini bertujuan untuk membangun kesamaan persepsi antara peserta, panitia, dan narasumber terkait urgensi dan relevansi pelatihan dengan kondisi aktual UMKM di Gerai Lengkong.

Tahap inti dari kegiatan ini adalah pemaparan materi oleh narasumber yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang manajemen bisnis, pemasaran digital, serta pemanfaatan teknologi dalam pengembangan UMKM. Materi yang disampaikan terbagi ke dalam empat segmen utama, yaitu:

- a. Strategi rekrutmen dan pengembangan SDM yang adaptif terhadap perubahan teknologi;
- b. Membangun budaya kerja yang inovatif dan tanggap terhadap perubahan lingkungan bisnis;
- c. Pemanfaatan media pembelajaran daring dan sumber daya digital yang dapat diakses secara gratis oleh pelaku UMKM;
- d. Penerapan teknologi sederhana untuk mendukung efisiensi operasional usaha.

Setiap narasumber diberikan alokasi waktu selama 45–60 menit untuk menyampaikan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab guna memberikan ruang bagi peserta untuk menggali informasi lebih dalam dan mengaitkan materi dengan pengalaman usaha masing-masing.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas studi kasus atau permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Diskusi ini difasilitasi oleh tim pelaksana pengabdian, dengan tujuan menstimulasi pemikiran kritis, memperkuat pemahaman praktis, serta mendorong peserta untuk saling berbagi pengalaman dan solusi. Metode ini dipilih karena bersifat partisipatif dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif dalam proses belajar.

Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi singkat dan refleksi, pemberian sertifikat partisipasi, serta dokumentasi berupa foto bersama seluruh peserta dan panitia. Pada sesi ini, peserta juga diminta untuk menyampaikan tanggapan dan saran terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan.

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur dari beberapa indikator ketercapaian yang mencerminkan dampak terhadap perubahan peserta. Indikator tersebut meliputi:

- a. Perubahan sikap, yaitu meningkatnya kesadaran dan kepedulian peserta terhadap pentingnya manajemen waktu dan pemanfaatan teknologi digital dalam usaha;
- b. Perubahan sosial-budaya, seperti tumbuhnya kebiasaan kerja yang lebih teratur, meningkatnya kolaborasi antar pelaku UMKM, dan terbentuknya budaya belajar berkelanjutan;
- c. Perubahan ekonomi, yang ditunjukkan dari peningkatan efisiensi waktu kerja, pengurangan biaya operasional akibat pemanfaatan teknologi, serta potensi peningkatan pendapatan melalui pemasaran digital yang lebih efektif.

Melalui metode yang terstruktur dan alat ukur yang relevan, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata yang terukur terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Gerai Lengkong, serta mendorong perubahan positif secara berkelanjutan dalam pola pengelolaan usaha mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema *"Pengembangan Kapasitas SDM UMKM Melalui Pendekatan Digital dan Strategi Inovatif"* yang dilaksanakan pada Minggu, 15 Desember 2024, di Gerai Lengkong, Tangerang Selatan telah berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 37 orang yang merupakan pelaku UMKM aktif. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi

pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan manajemen usaha mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh MC dari tim PKM, saudara Muhammad Heri Siswanto, diikuti dengan pendaftaran peserta sekaligus pembagian godiebag dan snack yang telah disiapkan. Setelah itu, diawali dengan doa bersama dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, kemudian pengenalan materi pelatihan. Sambutan pertama disampaikan oleh Dr. Yayan Sudaryana, SE., MM sebagai wakil Kaprodi Magister Manajemen Universitas Pamulang, dilanjutkan oleh Ibu Hj. Lista Hurustiati yang memberikan apresiasi atas kontribusi nyata mahasiswa kepada pelaku UMKM binaan. Selanjutnya dilakukan penandatanganan kontrak kerja sama antara pihak kampus Magister Manajemen dan Gerai Lengkong Tangerang Selatan, yang diwakili oleh Ibu Hj. Lista Hurustiati, terkait pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi foto bersama dosen pembimbing, mahasiswa, dan peserta UMKM sebagai dokumentasi dan bukti laporan PKM. Seminar dan pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi utama, dimulai dengan penyampaian materi oleh tim PKM yang membahas pengenalan dan pemanfaatan digital marketing, media sosial, SEO, serta strategi SWOT untuk bisnis UMKM. Sebelum materi disampaikan, peserta mengikuti tes awal untuk mengukur pengetahuan dasar mereka sebagai bahan evaluasi. Pada sesi berikutnya, narasumber ahli menyampaikan materi terkait pengembangan ilmu manajemen UMKM untuk menciptakan produk kompetitif di era digital. Setelah itu, peserta diberi kesempatan bertanya dan berdiskusi guna memperdalam pemahaman serta mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Selama kegiatan berlangsung, juga diadakan game dan kuis yang berhubungan dengan materi sebagai motivasi tambahan, dengan hadiah bagi peserta yang berhasil menjawab dengan benar. Pada sesi terakhir, peserta mengikuti tes akhir untuk mengukur perkembangan pengetahuan dan efektivitas pelatihan yang telah diberikan.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator:

- Tingkat partisipasi aktif peserta, terlihat dari keikutsertaan dalam diskusi dan antusiasme dalam sesi tanya jawab dan kuis.
- Peningkatan pemahaman peserta, yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 30%, yang menandakan adanya transfer pengetahuan yang efektif.
- Perubahan sikap dan minat terhadap digitalisasi, diukur dari hasil kuesioner akhir kegiatan. Sebanyak 85% peserta menyatakan lebih termotivasi untuk mengadopsi strategi digital dalam usaha mereka.
- Dokumentasi produk dan umpan balik peserta, yang menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM telah mulai merancang ulang strategi pemasaran mereka dengan mempertimbangkan materi pelatihan.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan yang interaktif dan praktis. Pelatihan disesuaikan dengan kondisi lokal UMKM di Gerai Lengkong, serta didukung oleh narasumber bersertifikasi BNSP yang memiliki pengalaman mendampingi UMKM. Selain itu, pelatihan ini mengintegrasikan konsep manajemen bisnis dengan keterampilan digital yang aplikatif. Namun demikian, kelemahan kegiatan adalah waktu pelatihan yang relatif singkat, sehingga belum mampu mendalami seluruh aspek strategi digital secara menyeluruh. Selain itu, sebagian peserta memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi yang menyebabkan kecepatan pemahaman antar peserta tidak merata.

Tingkat kesulitan kegiatan tergolong sedang. Tantangan utama adalah dalam menjelaskan konsep digital kepada peserta yang belum terbiasa dengan perangkat teknologi. Namun, melalui pendekatan analogi dan contoh praktis, tantangan tersebut dapat diminimalisasi. Peluang pengembangan kegiatan ini ke depan cukup besar, antara lain:

- a. Pelatihan lanjutan berbasis praktik langsung (hands-on) seperti pembuatan konten digital atau penggunaan aplikasi pemasaran online.
- b. Pendampingan UMKM secara berkala melalui kelompok belajar atau klinik bisnis digital.
- c. Pembuatan modul atau video tutorial mandiri sebagai bentuk luaran berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema "*Meningkatkan Produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku UMKM Melalui Manajemen Waktu Dalam Menghadapi Era Digital*" telah terlaksana dengan baik di Gerai Lengkong, Tangerang Selatan, pada tanggal 15 Desember 2024. Pelatihan ini dirancang untuk membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan mengenai strategi manajemen waktu yang efektif, penggunaan teknologi digital, serta pendekatan inovatif untuk menghadapi tantangan bisnis di era modern. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya manajemen waktu dalam pengelolaan usaha, terutama dalam mengatur prioritas kerja, efisiensi waktu produksi, dan strategi digital marketing. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap praktik langsung, diskusi interaktif, dan sesi evaluasi yang menggambarkan pergeseran positif dalam pola pikir serta kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program pelatihan berkelanjutan yang dikemas dalam bentuk mentoring atau inkubasi bisnis digital berbasis manajemen waktu. Hal ini penting agar pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep secara singkat, tetapi mampu menerapkannya secara konsisten dalam menjalankan usaha mereka. Diharapkan kegiatan ini menjadi awal dari transformasi produktivitas pelaku UMKM menuju kemandirian usaha yang lebih adaptif dan kompetitif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, D. T., Suroso, A., Suryaningsih, S., Mardiah, A., & Ansari. (2024). Pelatihan manajemen waktu dan produktivitas bagi UMKM dalam menghadapi era digital. *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 16–20.
- Covey, S. R. (2020). *The 7 habits of highly effective people*. Franklin Covey.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan. (2021). Sektor UMKM di Kota Tangerang Selatan dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Pemerintah Kota Tangerang Selatan.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. P. (2003). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.

Schwab, K. (2018). The fourth industrial revolution. Crown Business.

Sukorejo, Semarang Kota. (2024, Juni 6). Pengertian UMKM menurut undang-undang, kriteria, dan ciri-ciri UMKM. Sukorejo Semarang Kota. <https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm>.

Tambunan, T. (2012). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sebagai unit usaha yang berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional.

Widodo, A. (2020). Pengaruh manajemen waktu terhadap kinerja UMKM di Indonesia.